

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu sarana manusia untuk menyampaikan suatu informasi dan budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Bahasa pula manusia memungkinkan dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di sekitarnya. Jelas bahwa bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial.

Menurut Gorys Keraf (2004:113), gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya atau semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa.

Gaya bahasa merupakan salah satu kajian yang terdapat pada stilistika yang membahas tentang penggunaan bahasa(Ratna,2009:169). Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Kehadiran gaya bahasa telah menjadi suatu kebutuhan, sebagai alat untuk memengaruhi para pembaca.

Gaya bahasa retorik yaitu penggunaan gaya bahasa yang secara persuasi untuk menghasilkan bujukan melalui karakter pembicara, emosional, atau argumen (Keraf, 2006: 130). Gaya bahasa retorik merupakan bagian dari gaya bahasa yang didasarkan pada langsung tidaknya makna. Gaya bahasa retorik merupakan bagian dari gaya bahasa yang didasarkan pada langsung tidaknya makna.

Sosok perempuan yang dikenal sebagai jurnalis di Narasi TV yaitu Najwa Shihab menjadi Duta Baca Indonesia periode 2016-2020 dan sekaligus pembaca

acara Mata Najwa (Trans7). Gaya bahasa retorik yang digunakan pada catatan Najwa kerap memberi sinergi pembangunan atau penekanan daya pikir masyarakat.

Catatan Najwa berisi simpulan Najwa Shihab atas isu yang dibahas di acara Mata Najwa (Trans7). Gaya bahasa retorik yang digunakan dalam catatan Najwa mampu menggelitik peneliti dengan sindiran, menohok tajam, kadang seperti ajakan merenung. Hal ini diharapkan gaya bahasa retorik yang digunakan Najwa Shihab pada catatannya dapat dipahami oleh pembaca. Catatan Najwa mempunyai ciri khusus pada catatan setiap episodenya dalam acara Mata Najwa (Trans7). Penyajian topik menarik yang diulas secara mendalam, sehingga pembaca dapat melihat simpulan dari catatan Najwa yang dibacakan di akhir acara program Mata Najwa.

Alasan pemilihan catatan Najwa sebagai objek penelitian ini karena catatan Najwa merupakan tulisan Najwa Shihab yang digunakan dalam acara Mata Najwa (Trans7) sebagai simpulan atas topik yang diunggah di halaman akun *Instagram* dan *Facebook* Najwa Shihab di setiap episodenya. Hal yang menarik dalam catatan Najwa, Najwa Shihab sering menggunakan gaya bahasa retorik di setiap catatannya dari data yang diambil di akun *Instagram* dan *Facebook* pada tanggal 2 Januari sampai dengan 24 Juli 2019. Penelitian ini menganalisis penggunaan gaya bahasa retorik pada catatan Najwa dan relevansi gaya bahasa tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat menjadikan catatan Najwa sebagai objek kajian. Hal tersebut dikarenakan catatan Najwa banyak mengandung gaya bahasa retorik. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan catatan Najwa berperan mempertegas dan memperindah kalimat catatan Najwa sehingga menjadi indah dan menarik bagi pembaca. Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan gaya bahasa retorik pada catatan Najwa dan relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh tiga rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa retorik yang terdapat pada catatan Najwa?
2. Bagaimana frekuensi penggunaan gaya bahasa retorik yang terdapat pada catatan Najwa?
3. Bagaimana relevansi gaya bahasa retorik tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa retorik yang terdapat pada catatan Najwa.
2. Mendeskripsikan frekuensi penggunaan gaya bahasa retorik yang terdapat pada catatan Najwa.
3. Mendeskripsikan relevansi gaya bahasa retorik tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau sumber rujukan untuk penelitian sejenis dengan kajian yang lebih luas.
2. Bagi ilmu pengetahuan, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan baru terutama yang berkaitan dengan kajian gaya bahasa.
3. Bagi masyarakat, dapat menambah referensi mengenai gaya bahasa yang digunakan Najwa Shihab dalam catatannya khususnya gaya bahasa retorik pada Catatan Najwa.